

## ***Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Perkembangan Sosial Anak 5-6 tahun Di TK Sos Desa Taruna Medan.A 2018/2019***

**Klara Br Bangun<sup>1</sup>, Sariana Marbun<sup>2</sup>**  
Program Studi PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Medan  
Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate

e-mail : sariana.marbun61@gmail.com

**Abstrak.** Permasalahan dalam pendidikan ini adalah kurangnya perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK SOS Desa Taruna Medan T.A 2018/2019. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode kerja kelompok di TK SOS Desa Taruna Medan T.A 2018/2019. (2) untuk mengetahui pengaruh metode kerja kelompok terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK SOS Desa Taruna Medan T.A 2018/2019.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (eksperimen) yaitu *One Group Pre-test Pos-Test design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak kelas B1 yang ada di TK SOS Desa Taruna Medan yang berjumlah 30 orang anak. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive random sampling yakni memilih sampel karena pertimbangan tertentu yang berjumlah 13 orang anak. Variabel bebas adalah metode kerja kelompok sedangkan variabel terikat adalah perkembangan sosial. Instrumen pengumpulan data yaitu melalui pedoman observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Wilcoxon.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa hasil rata-rata pre-test= 7 dan hasil rata-rata post-test= 11. Dari analisis data di peroleh Jhitung= 46,5 dengan  $\alpha = 0,05$  adapun Jtabel =17 dari data tersebut terlihat bahwa J hitung > J tabel dimana  $46,5 > 17$  artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya " Ada pengaruh metode kerja kelompok terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK SOS Desa Taruna Medan T.A 2018/2019

Kata kunci: Metode Kerja Kelompok, Perkembangan Sosial

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini berfungsi untuk membantu tumbuh kembang anak, jasmani rohani agar berkembang sesuai potensinya. Mengingat masa ini adalah masa keemasan bagi anak yang akan mempengaruhi periode berikutnya. Seperti yang dikemukakan dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 peraturan tentang Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disebut PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”

Demikian juga menurut Nasriah (2013:5) bahwa melalui pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya antara lain: agama, kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik kasar dan motorik halus, serta kemandirian; memiliki memiliki dasar-dasar akidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan-kebiasaan perilaku yang diharapkan, menguasai jumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya, serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.

Adapun tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak. Dalam pendidikan anak usia dini terdapat enam aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan di PAUD, yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Aspek ini dikembangkan melalui rancangan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru ataupun pendidik yang ada di paud. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal. Salah satu aspek perkembangannya yang ada pada anak yang sangat penting dikembangkan yaitu perkembangan sosial anak.

Menurut Susanto (2014:40) perkembangan sosial merupakan proses kematangan dalam hubungan sosial, dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua di keluarga dan guru, kepala sekolah serta tenaga kependidikan lain di sekolah dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat atau mendorong dan memberikan contoh kepada anak bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan sosial merupakan proses kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Kematangan sosial anak akan mengarahkan pada keberhasilan anak untuk lebih mandiri dan terampil dalam mengembangkan hubungan sosialnya.

Berdasarkan hasil observasi yang pernah dilakukan oleh peneliti di TK SOS Desa Taruna Medan menunjukkan dari 30 anak kelompok B1 baru 8 orang anak atau sekitar 27% yang sudah mampu bersosialisasi dengan temannya dan tampak perkembangan sosialnya sudah baik sementara 22 anak lainnya atau sekitar 73 % belum mampu bersosialisasi dengan temannya. Perkembangan sosial anak yang masih belum optimal diantara lain disebabkan oleh karena pembelajaran yang diberikan pendidik belum memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi, berinteraksi dan bekerja sama dengan temannya. Beberapa anak di TK SOS juga masih harus ditemani orang tua pada saat belajar di dalam kelas, masih ada anak yang belum mau bermain dengan temannya, tidak menghargai orang lain saat berbicara dan belum mampu mengantri. Pembelajaran juga masih berpusat pada pendidik, dimana kegiatan pembelajaran masih bersifat akademik yakni hanya menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menghitung. Metode kerja kelompok juga masih jarang digunakan pendidik dalam melakukan proses pembelajaran. Selain itu media pembelajaran yg digunakan pendidik juga kurang bervariasi lebih sering memakai LKS saja sehingga kurang menarik minat belajar anak. Banyak cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan sosial anak 5-6 tahun salah satunya melalui penggunaan metode kerja kelompok.

Perilaku sosial anak pada dasarnya diawali dengan adanya contoh atau model yang dilihat oleh anak, mungkin saja perilaku yang ditunjukkan oleh orangtua, kakak, pengasuhnya, acara di televisi, kerabat, teman atau orang-orang yang ada disekitarnya.

Sebagaimana Yusuf (dalam Mursid 2016:58) yang menyatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi; meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerjasama.

Menurut Hasan ( dalam Mursid 2016:54) sosialisasi merupakan proses dalam kebersamaan, sehingga memerlukan waktu yang lama. Ada anak yang berhasil bersosialisasi, tetapi juga banyak anak yang gagal. Kegagalan anak dalam bersosialisasi dapat berakibat ringan ataupun berat. Tidak percaya diri, rendah diri, menyendiri, tidak mau bergaul, sukar berbicara, sukar mempercayai orang lain, curiga, takut tampil di depan umum, dan frustrasi yang kesemuanya itu dapat merupakan akibat yang fatal.

Didalam proses belajar mengajar kerja sama didalam kelompok tidak asing bahkan besar sekali manfaatnya untuk memotivasi siswa mencapai keberhasilan belajar, karena anak yang belajar dengan bekerja kelompok akan termotivasi mengusahakan agar hasil kerja kelompoknya yang paling baik sehingga diharapkan tujuan pengajaran akan tercapai karena anak ikut berperan aktif.

Pembelajaran kerja kelompok merupakan cara atau teknik penyajian bahan pelajaran secara kelompok yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran. Proses pembelajaran kerja kelompok ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar, dan ada juga yang tepat untuk siswa dalam jumlah kecil, ada yang tepat digunakan dalam kelas dan diluar kelas.

Kerja kelompok merupakan salah satu pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda. Pembelajaran kelompok merupakan pembelajaran yang dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kelompok. Siswa bekerja dalam situasi pembelajaran kelompok di dorong atau dihendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas dan mereka harus mengkoordinasi usahanya enyelesaikan tugasnya. Pembelajaran kerja kelompok sangat berpengaruh dalam memotivasi belajar bagi para peserta didik, dikatakan sedemikian, karena disebabkan para siswa akan lebih terpacu untuk mencari hal-hal yang belum mereka ketahui dengan cara berdiskusi dengan para satuan kelompok mereka.

Menurut Syaiful 2010:55, kerja kelompok memang suatu waktu diperlukan dan perlu digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik. Hal ini disadari bahwa anak didik adalah sejenis makhluk homo socius, yakni makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama.

Penggunaan metode kerja kelompok ini untuk mengajar mempunyai tujuan agar siswa mampu bekerja sama dengan teman yang lain dalam mencapai tujuan yang sama. Untuk itu pengelompokan itu biasanya di dasarkan pada: (1) adanya alat pelajaran yang tidak mencukupi jumlahnya, (2) kemampuan belajar siswa, (3) minat khusus, (4) memperbesar partisipasi siswa, (5) pembagian tugas atau pekerjaan, (6) kerja sama yang efektif.

Kerja kelompok dapat dilakukan apabila: (a). kekurangan fasilitas dalam kelas. Misalnya tidak cukup buku pada siswa dalam kelas dengan metode kerja kelompok sehingga masing-masing kelompok dapat memperoleh sebuah buku, (b).kemampuan siswa

berbeda-beda, siswa yang kurang pandai dapat bekerja sama dengan siswa pandai, (c). minat antara individual berbeda-beda. Ahmad Sabri (dalam Istarani 2012:57)

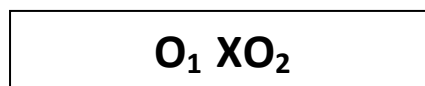
Menurut Ngalimun 2017:53, metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok). Kelompok bisa dibuat berdasarkan:1). Perbedaan individual dalam kemampuan belajar, 2). Perbedaan minat belajar, 3). Pengelompokan berdasarkan jenis pekerjaan yang akan kita berikan, 4). Pengelompokan atas dasar wilayah tempat tinggal, 5). Pengelompokan secara random atau acak, 6). Pengelompokan atas dasar jenis kelamin, ada kelompok pria dan kelompok wanita.

Untuk mencapai hasil yang baik, maka faktor yang harus di perhatikan, maka faktor yang harus diperhatikan dalam kerja kelompok adalah: 1). Perlu adanya motif (dorongan) yang kuat untuk bekerja pada setiap anggota,2). Pemecahan masalah dapat dipandang sebagai satu unit untuk dipecahkan bersama, atau masalah dibagi-bagi untuk dikerjakan masing-masing secara individual, 3). Persaingan yang sehat antar kelompok biasanya mendorong anak untuk belajar, 4). Situasi yang menyenangkan antaranggota banyak menentukan berhasil tidaknya kerja kelompok.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen semu (*quasiexperimental*) yaitu dimana tidak mungkin mengadakan kontrol memanipulasikan semua variabel yang relevan (Moh. Nazir, 2017:73). Penelitian ini di laksanakan di TK SOS Desa Taruna Medan Jl. Seroja Raya No. 150 Tanjung Selamat, MedanTuntungan T.A 2018/2019 yang dimulai pada bulan Februari s/d April 2019. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive random sampling* dengan memilih sampel karena melihat dari perkembangan sosial bekerja sama, mematuhi aturan dan berkomunikasi yang masih berkembang yaitu berjumlah 13 anak.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *one group pre-test* dan *post-test group* yang polanya sebagai berikut :



Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah non tes dan observasi. data statistik non parametik yaitu dengan menggunakan satu pihak tes rangking bertanda *wilcoxon* dan dikemukakan oleh Siegel dan Jr (dalam Sudjana 2012: 115).

#### **HASIL DAN DISKUSI**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *test-ranking* bertanda (*sign test wilcoxon*). Bentuk perhitungan analisis data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Hasil Uji Wilcoxon

Inisial	Pre-Test (XA)	Post-Test (XB)	Selisih Skor	Peringkat	Tanda Peringkat (+)	Tanda Peringkat (-)
SG	9	12	3	-6,8		-6,8
OC	9	12	3	-6,8		-6,8
MCH	9	11	2	-12,5		-12,5
DND	9	12	3	-6,8		-6,8
BLD	8	12	4	1,5	1,5	
DBR	7	12	5	6,8	6,8	
IV	7	12	5	6,8	6,8	
MRS	6	11	5	6,8	6,8	
RSR	6	9	3	-6,8		-6,8
ZO	6	10	4	1,5	1,5	
MR	5	10	5	6,8	6,8	
KRT	5	8	3	-6,8		-6,8
ANB	5	11	6	12,5	12,5	
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>142</b>	<b>51</b>			
<b>Nilai tertinggi</b>	<b>9</b>	<b>12</b>	<b>6</b>			
<b>Nilai terendah</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>2</b>			
<b>Rata-rata</b>	<b>7</b>	<b>11</b>	<b>4</b>			
	<b>Jumlah</b>				<b>42,7</b>	<b>46,5</b>

Dari tabel diatas jumlah jenjang bertanda positif = 42,7 dan jumlah jenjang bertanda negatif = 46,5, jadi  $J_{hitung} = 46,5$ , yaitu jumlah jenjang yg lebih besar. Apabila  $J_{hitung}$  dibandingkan dengan  $J_{tabel}$  N 13 dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $J_{tabel} = 17$ . Dari hasil analisis data diatas maka dapat dikatakn bahwa  $J_{hitung} > J_{tabel}$  dimana  $46,5 > 17$ , dengan demikian maka hipotesis diterima. Artinya “ Ada pengaruh yang signifikan metode kerja kelompok terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK SOS Desa Taruna Medan TA 2018/2019.

## PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode kerja kelompok terhadap perkembangan sosial anak 5-6 tahun di TK SOS Desa Taruna Medan. Hal tersebut didukung oleh Aspiana (2009:33) dengan metode kerjs kelompok dapat mendorong anak terbiasa dalam pembelajaran, menumbuhkan motivasi dan minat anak untuk belajar sehingga perkembangan sosial anak semakin berkembang dan meningkat. Hal tersebut didukung oleh pendapat Susanto (2014:40) menyatakan bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial anak.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa hiotesis peneliti diterima. Artinya terdapat pengaruh dari metode kerja kelompok terdahap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK SOS Desa Taruna Medan T.A 2018/2019. Hal ini telah ditunjukkan hasil perhitungan Wilcoxon yaitu bahwa  $J_{hitung} > J_{tabel}$  dimana  $46,5 > 17$ . Pada awal (*pre-test*) diperoleh rata-rata 7 dengan kategori mulai berkembang (MB) dan setelah diberikan metode kerja kelompok (*post-test*)

diperoleh rata-rata sebesar 11 dengan kategori perkembangan sangat baik (BSB). Namun demikian masih ditemukan satu responden yang sedikit yaitu sebesar 7 % dimana pre-testnya memperoleh 5 dan post-testnya 8 dengan selisih skor 3. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya keseriusan anak saat melakukan metode kerja kelompok dimana pada saat pembelajaran anak lebih banyak bermain sendiri dan tidak mau mengikuti arahan dan arahan yang diberikan peneliti. Selain faktor itu juga KRT dipengaruhi faktor guru yang kurang memberikan stimulus dan kedekatan untuk mengoptimalkan perkembangan sosial anak. Menurut Susanto (2014:154) faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak yaitu salah satunya adalah guru.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode kerja kelompok terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 Tahun di TK SOS Desa Taruna Medan T.A 2018/2019

Hasil analisa data yang diperoleh dalam penelitian ini nilai  $J_{hitung} = 46,5$  menunjukkan bahwa bahwa  $J_{tabel} = 17$ . Dari data tersebut terlihat bahwa  $J_{hitung} > J_{tabel}$  dimana  $46,5 > 17$ . Artinya hipotesis diterima. Data *pre-test* di peroleh rata-rata 7 dengan kategori mulai berkembang sedangkan data *post-test* setelah diberikan metode kerja kelompok diperoleh rata-rata sebesar 11 dengan kategori perkembangan sangat baik (BSB). Artinya skor rata-rata anak setelah melakukan metode kerja kelompok lebih tinggi daripada sebelum melakukan metode kerja kelompok. Hal ini menunjukkan ada pengaruh metode kerja kelompok terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 Tahun di TK SOS Desa Taruna Medan T.A 2018/2019.

Adapun saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi kepala sekolah dan guru, penelitian ini menjadi dasar pertimbangan untuk mengembangkan perkembangan sosial anak melalui metode kerja kelompok. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat memungkinkan faktor-faktor tersebut dapat berkembang dengan baik
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan masukan dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran metode kerja kelompok.
3. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bahri, Syaiful. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mursid. 2016. *Pengembangan Pembelajaran Pengetahuan Sosial I Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasriah. & Husrujal, Dedy. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Medan: Unimed Pres
- Ngalimun. 2017. *Strategi Dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tasito
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group